

Kompetensi Guru PAI Menggunakan Media *Powerpoint* Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok

Amalia Shafiyah¹, Nurhasnah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 17, 2024

Revised December 19, 2024

Accepted December 29, 2024

Available online 25 January, 2025

Keywords:

Kompetensi Guru, Media *Powerpoint*, Kurikulum Merdeka

Keywords:

Teacher Competency, *Powerpoint* Media, Independent Curriculum



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Seorang guru diharapkan memiliki empat jenis kompetensi yang berbeda: pedagogi, personal, profesional, dan sosial. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogi. Kemampuan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu aspek kompetensi pedagogiknya. Lainnya adalah kemampuannya dalam membantu siswa dalam belajar. Salah satu alat yang dapat membantu guru adalah media pembelajaran. Hal ini juga dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Dalam pembelajarannya, guru agama Islam kelas X SMAN 1 Pantai Cermin menggunakan presentasi PowerPoint. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kemampuan guru pendidikan agama Islam menggunakan media PowerPoint dan tantangan yang dihadapi guru ketika menggunakan media PowerPoint. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian, kemahiran guru pendidikan Islam menggunakan PowerPoint melibatkan tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Sedangkan hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan media *powerpoint* ialah kurang mendukungnya wifi dan speaker sebagai penunjang guru dalam menggunakan media *powerpoint*. Selain itu, kendala guru dalam menggunakan media *powerpoint* ialah guru masih menggunakan jenis design, tulisan dan tampilan yang sama disetiap topik pembelajaran.

ABSTRACT

A teacher is expected to have four different types of competencies: pedagogical, personal, professional, and social. One of the important skills that a teacher must have is pedagogical competence. A teacher's ability to use learning media is one aspect of his pedagogical competence. Another is its ability to help students learn. One way to ensure an interesting learning process is to use educational media. One tool that can help teachers is learning media. This can also make it easier for students to understand and remember the material being taught. In their learning, the class PowerPoint media. The research methodology used is qualitative research using observation, interview and documentation techniques. Based on research findings, Islamic education teachers' proficiency in using PowerPoint involves three stages: preparation, implementation, and follow-up. Meanwhile, the obstacle faced by Islamic Religious Education teachers in using Powerpoint media is the lack of support for WiFi and speakers to support teachers in using Powerpoint media. Apart from that, the obstacle for teachers in using Powerpoint media is that teachers still use the same type of design, writing and appearance for each learning topic.

PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah ini dilatarbelakangi oleh guru PAI yang sudah menggunakan media *powerpoint* sebagai bentuk pengimplementasikan media digital dalam pembelajaran, namun seiring berjalannya proses pembelajaran, terlihat adanya beberapa siswa yang kurang memahami secara utuh materi yang diajarkan oleh gurunya. Mereka juga sering melupakan detail-detail penting dan bahkan terkadang salah memahami apa yang diajarkan. Permasalahan yang penulis temukan, guru belum mampu menggunakan media *powerpoint* di kelas yang dapat menarik perhatian siswa.

Metode pengajaran yang digunakan adalah komunikasi, yaitu proses penyampaian informasi dari materi pelajaran melalui buku atau media lain yang relevan dengan siswa yang menerima materi tersebut. Yang akan disampaikan adalah materi pendidikan yang terdapat dalam kurikulum; sumber informasi dapat berupa guru, siswa, orang lain, atau penulis buku; sumber informasinya adalah media pendidikan, dan penerima informasinya adalah siswa atau pengajar. Pengertian pendidikan diartikan

*Corresponding Author

Email: amaliashafia51@gmail.com, nurhasnah@uinbukittinggi.ac.id

sebagai perpaduan dinamis antara sumber daya manusia, fasilitas, tujuan pembelajaran, dan metode yang senantiasa untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Ketika siswa mempunyai rasa ingin tahu yang kuat terhadap suatu materi pembelajaran tertentu dan dibimbing oleh gurunya dalam menyajikan materi secara menarik sehingga siswa menjadi percaya diri dalam mempelajari materi tersebut, maka kegiatan pembelajaran akan lebih mudah diselesaikan. Pendidikan yang bermutu tinggi terjadi apabila peserta didik mampu memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peran seorang guru sangat penting dalam meningkatkan proses belajar siswa dengan memberikan bimbingan dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif. Pendidikan tradisional menuntut guru untuk berpartisipasi dalam pendidikan modern.²

Guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, personal, profesional, dan sosial. Menjadi seorang guru bukan sekedar memahami materi yang perlu diajarkan; sebaliknya, seorang guru harus mempunyai mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Salah satu kompetensi guru adalah keahlian pedagogi. Kemahiran dalam bidang pendidikan mengacu pada kemampuan guru dalam mengajar siswa; Yang paling utama ialah kemampuan guru menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran ialah suatu alat yang akan memudahkan guru dalam penyampaian bahan ajar dan juga siswa lebih mudah menyerap dan memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, proses ini membutuhkan guru yang profesional dan mampu mensinkronkan antara media pembelajaran dengan metode pembelajaran.

Ada berbagai jenis media yang dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu aplikasi yang paling sering digunakan orang untuk mempresentasikan RPP, portofolio kerja adalah Powerpoint.³ Beberapa keistimewaan yang membuat media ini cocok digunakan sebagai alat presentasi adalah kemampuannya dalam mengedit teks, gambar, dan video yang beragam serta kemampuannya dalam menghasilkan animasi self-animating sesuai dengan kreativitas pengguna.⁴

Media powerpoint dapat digunakan oleh para pendidik atau bahkan siswa untuk menyajikan materi pelajaran atau poin-poin penting yang perlu diingat. Guru dapat menyempurnakan dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dengan media ini. *Microsoft PowerPoint* adalah alat yang dirancang oleh tim pengembangan perangkat lunak internal *Microsoft* yang menyediakan layanan untuk menampilkan ide, grafik, konten, dan item lainnya dalam beberapa slide yang dapat digunakan dalam presentasi.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru diharapkan memiliki kompetensi digital agar dapat mengintegrasikan perangkat digital ke dalam proses pembelajaran dan memanfaatkannya sebagai sarana komunikasi antara guru, siswa, dan hasil pembelajaran yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak. Tantangan dalam mengintegrasikan digitalisasi tidak terbatas pada kegiatan pendidikan; selain itu, dilaksanakan oleh guru profesional dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memajukan karirnya. Keterampilan digital bagi guru dalam konteks kurikulum merdeka dapat mencakup pembuatan dan pengembangan materi pembelajaran digital, penggunaan alat digital dan sumber internet dalam proses pengajaran, penggunaan internet sebagai sumber daya siswa di kelas, dan penggunaan aplikasi internet untuk pembelajaran siswa.⁵

Rumusan penelitian ini adalah peneliti melihat bagaimana kompetensi guru PAI menggunakan media *powerpoint* dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pantai Cermin dan apa saja faktor penghambat dalam menggunakan media *powerpoint* dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pantai Cermin. Dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi guru PAI menggunakan media *powerpoint* dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pantai Cermin dan faktor penghambat dalam menggunakan media *powerpoint* dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pantai Cermin.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, menggunakan kata yang ditranskrip atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana kompetensi

¹ Salmiwati, Strategi Pembelajaran dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 32 Sijunjung "Jurnal Pendidikan Tambusai", 6.1 (2022), h. 237

² Supriadi, Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Kec. Guguak. Jurnal: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 1. No. 9. (2022), h.238

³ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h. 193

⁴ Daryanto, Media Pembelajaran (Bandung : Satu Nusa, 2012), h. 157

⁵ Inayati, U. Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21, ICIE (Internasional Conference on Islamic Education) 2 (2022) h. 293-304

guru PAI menggunakan media *powerpoint* serta kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media *powerpoint*.

Metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data disebut dengan teknik pengumpulan data. Metode-metode ini mengidentifikasi sesuatu yang bersifat abstrak, tidak dapat dilihat dalam bentuk fisik, namun dapat digunakan untuk mendeteksi penggunaannya. Meskipun demikian, berikut adalah tiga teknik pengumpulan data :

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mencatat pengamatannya dengan intensitas tertentu, mengenai hal-hal yang diamatinya dan dicatat pada alat observasi.⁶ Dengan menggunakan buku, atau alat lainnya, penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah.

Wawancara ialah salah satu metode analisis data yang dilakukan dengan menggunakan dialog (tatap muka) atau melalui media semacam antara data yang sedang diwawancarai dan data yang sedang diwawancarai. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan sekumpulan data tertentu, biasanya dari dua pihak atau lebih, dan dilakukan melalui percakapan.⁷ Peneliti akan mewawancarai guru PAI di SMAN 1 Pantai Cermin.

Proses dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari informasi terkait hal-hal tertentu seperti buku, gambar, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mentah dari objek penelitian yang terdokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan bahan tertulis untuk mengumpulkan data berupa modul guru PAI menggunakan media *powerpoint*.

Proses mencari dan mengelompokkan data dari sumber lain, seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya dikenal dengan teknik analisis data. Hal ini membuat data lebih mudah untuk dipahami dan dikomunikasikan dengan orang lain. Untuk memahami analisis data ini secara utuh, penulis menggunakan analisis induktif. Analisa induktif dimulai dengan sekumpulan faktor spesifik dan kemudian menggeneralisasi fakta. Mikes dan Huberman membagi menjadi tiga kategori: reduksi data, analisis data, dan kesimpulan.⁸

Proses reduksi data melibatkan pengumpulan informasi yang relevan, memilahnya, memusatkan perhatian pada informasi penting, mengidentifikasi topik dan cerita yang relevan, dan menghilangkan item yang tidak diperlukan.

Penyajian data melibatkan pemindahan data serupa ke format teks yang terstruktur secara naratif, seperti tabel atau grafik, untuk memfasilitasi analisis data.

Dalam tahap analisis data penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut.

Dalam beberapa sumber disebutkan bahwa triangulasi disebut sebagai istilah teknik keabsahan data. Triangulasi sumber mengacu pada proses memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Teknik triangulasi disebut juga pemeriksaan kembali ulang atau cek dan ricek.⁹

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Meleong dalam pengantar metodologi penelitian kualitatif, metode Triangulasi sumber merupakan suatu cara untuk membandingkan dan mengevaluasi tingkat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui periode waktu dan metode yang berbeda dalam metodologi penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah:

1. Membandingkan data observasi dengan data wawancara.
2. Membandingkan apa yang umumnya dikatakan orang tentang diri mereka sendiri dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Bandingkan apa yang dikatakan orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan selama ini.
4. Membandingkan pengalaman dan prospek hidup individu dengan berbagai kelompok pendapatan dan kelompok sosial, seperti masyarakat umum, masyarakat yang sedang menempuh pendidikan tinggi, dan mereka yang di pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.

Dari berbagai metode keabsahan data, penulis menggunakan salah satu dari ketiga metode tersebut, yaitu membandingkan data observasi dengan data wawancara.¹⁰

⁶ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h. 67

⁷ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014), h. 124

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2016) h. 310

⁹ Helaluddin, Hengki Wijaya, Anasis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 30 Nov 2019), h. 22

¹⁰ Lexy. J. Moleong, 2006 . Qualitative Research Methodology, Bandung: PT Teen Rosdakarya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru PAI Menggunakan Media *Powerpoint* dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Berkaitan dengan kompetensi guru PAI menggunakan media *powerpoint*, penulis hadir di SMAN 1 Pantai Cermin untuk melaksanakan penelitian guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Penulis melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi.

Dapat diketahui bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki 4 kompetensi, salah satunya ialah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, salah satunya pemanfaatan teknologi pembelajaran, di SMAN 1 Pantai Cermin, salah satu pemanfaatan teknologi pembelajaran ini berupa penggunaan media *powerpoint*.

Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh seorang guru dalam menggunakan media *powerpoint* dikelas yaitu:

1. Tahap Persiapan

Sebelum memulai proses pengajaran, sangat penting bagi guru untuk memahami segala persyaratan yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan mencegah kerancuan. Selama ada bimbingan guru maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan hasil pembelajaran yang diharapkan akan tercapai semaksimal mungkin. Karena dengan tersedianya bahan ajar PowerPoint pada pendidikan Islam, guru akan lebih mudah dalam menjelaskan materi. Perlu diketahui bahwa media pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk menunjang dan memperlancar proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggunaannya harus diperhatikan agar tujuan proses pembelajaran tercapai.

Lebih lanjut, wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau memaparkan bahwa:

"Dalam mempersiapkan media powerpoint untuk pembelajaran, waktu yang dibutuhkan tergantung dengan sedikit banyaknya materi yang akan diajarkan. Misalnya, 1 KD/Elemen ada yang 3x45 menit, itu akan membutuhkan waktu yang lama untuk membuat media powerpoint dalam pembelajaran, dikarenakan padatnya materi yang akan diajarkan". Persiapan sebelum menggunakan powerpoint terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan diajarkan. Materi diambil dari sumber ajar berupa buku pegangan guru dan ditambah dengan materi dari internet jika ada yang perlu ditambahkan".¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru dalam mempersiapkan media *powerpoint* untuk pembelajaran, waktu yang dibutuhkan tergantung sedikit banyaknya materi yang akan diajarkan, dan materi pembelajaran diambil dari sumber ajar berupa buku pegangan guru ditambah dengan materi dari internet jika diperlukan. Jadi, guru disini tidak hanya berpatokan dengan buku yang digunakan, namun juga memanfaatkan materi dari internet sebagai tambahan jika ada yang ingin ditambahkan.

Dalam menggunakan sebuah media, tentunya membutuhkan peralatan yang dapat mendukung penggunaan media itu sendiri, khususnya media *powerpoint*. Dalam menggunakan media *powerpoint*, peralatan yang dibutuhkan ialah berupa laptop, lcd proyektor, dan speaker jika menampilkan video di slide *powerpoint* tersebut.

"Peralatan yang dipakai dalam menggunakan media powerpoint ialah laptop, lcd proyektor dan speaker. Speaker digunakan untuk pengeras suara dari video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru di slide powerpoint pada awal pembelajaran".¹²

Dalam menggunakan sebuah media *powerpoint*, langkah awal yang harus dilakukan seorang guru ialah merancang materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Perancangan suatu materi diperlukan untuk membantu peningkatan pemahaman siswa dan menjadi lebih baik. Rancangan materi yang baik dan menarik dengan sendirinya akan mampu menarik siswa untuk mendengarkan pembelajaran dengan baik.

"Merancang materi pembelajaran diambil dari sumber ajar berupa buku pegangan guru, kemudian dipaparkan bagian awal berupa definisi, bagian isi seperti macam-macam dan penjelasannya dan diakhir nanti ada hikmah dari apa yang telah dipelajari".¹³

Dari wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam merancang materi, guru mengambil materi dari sumber ajar berupa buku pegangan guru, kemudian guru memaparkan bagian-bagian yang harus dipelajari oleh peserta didik. Setelah merancang materi pembelajaran, selanjutnya guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam akan memilih teks dan paparan yang ada dalam slide yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa didalam kelas. Dengan adanya pemahaman yang mudah tentu hal ini dapat membantu siswa mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru didalam kelas.

¹¹ Sasni Warti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Pantai Cermin) Wawancara Pribadi, 20 Mei 2024

¹² Sasni Warti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Pantai Cermin) Wawancara Pribadi, 20 Mei 2024

¹³ Sasni Warti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Pantai Cermin) Wawancara Pribadi, 20 Mei 2024

Pemilihan teks yang tepat ditunjang dengan adanya beberapa referensi dan juga penggunaan kata yang mudah dipahami oleh siswa. Pemilihan teks harus diutamakan terhadap kemampuan siswa dalam memahami suatu kata atau paragraf yang disajikan. Sehingga dalam hal ini siswa menjadi acuan utama bagi para guru dalam menyiapkan teks bacaan yang disusun dalam sebuah slide pada *powerpoint*.

"Tema yang digunakan dalam menggunakan powerpoint memanfaatkan tema yang disediakan oleh microsoft powerpoint tersebut, dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru tidak menggunakan slide master dalam powerpoint, namun masih memanfaatkan animasi dan efek yang ada di microsoft powerpoint tersebut. Dalam membuat teks untuk powerpoint, guru menggunakan teks yang tersedia di microsoft powerpoint, seperti Marcellus 40".¹⁴

Dari penjelasan di atas, guru menggunakan tema yang disediakan oleh microsoft *powerpoint*, namun belum menggunakan slide master dalam *powerpoint*, dan dalam menggunakan teks, guru menggunakan jenis teks Marcellus 40.

Sebelum seorang guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, media *powerpoint* yang telah dirancang tersebut harus dicek kembali kelengkapannya, agar ketika menjelaskan materi didepan kelas, tidak ada yang kurang dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

"Untuk memastikan kelengkapan materi, guru akan mengecek kembali sebelum ditampilkan di kelas. Guru hanya akan memasukkan poin-poin penting dan inti sari dari materi tersebut. Karena powerpoint digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, jika materi yang ada di buku terlalu panjang dan susah dipahami, maka dengan adanya powerpoint ini akan memudahkan guru dalam menjelaskan begitupun siswa akan mudah memahami topik bahasan yang dipelajari".¹⁵

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk memastikan kelengkapan materi, guru akan mengecek terlebih dahulu sebelum ditampilkan didepan kelas, dan juga guru hanya akan memasukkan poin-poin penting dan inti sari dari materi yang akan diajarkan. Guru tidak akan membuat kalimat yang panjang didalam *powerpoint*, melainkan hanya memuat poin penting saja.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru sudah memeriksa kelengkapan media *powerpoint* seperti isi slide yang akan ditampilkan, memeriksa laptop, lcd proyektor dan bahan ajar seperti buku sebagai sarana penunjangnya. Guru juga mengatur tempat duduk siswa sebelum pembelajaran di mulai, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa sebelum masuk ke materi pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif, semua kegiatan harus diatur secara sistematis dan logis. Ada tiga jenis kegiatan dalam proses pembelajaran: pendahuluan, inti, dan penutup. Disamping itu, guru juga harus menyiapkan siswa agar mereka siap dalam menerima ilmu pengetahuan dari materi yang disampaikan oleh guru yang mengajar. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI, beliau mengatakan:

"Dalam sebuah pembelajaran, guru akan memulainya dengan urutan pembelajaran yang diawali dengan salam, baca do'a, guru mengecek kehadiran, kemudian ada kesepakatan kelas, yang mana kesepakatan kelas ini akan selalu diingatkan kepada seluruh siswa. Kemudian dilakukan apersepsi, diulang kembali materi yang dipelajari sebelumnya dan dilanjutkan dengan menayangkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, guna untuk merangsang otak siswa sebelum masuk ke materi pembelajaran. Salah satu cara guru menyiapkan dalam proses pembelajaran ialah dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya dan diakhir guru akan memberikan feedback atau umpan balik terhadap materi yang pelajari".¹⁶

Dari penjelasan di atas, guru melakukan kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, berdo'a, mengecek kehadiran, mengingatkan lagi kesepakatan kelas, kemudian apersepsi serta dilanjutkan dengan menayangkan video yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Dalam rangka menyiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian dipresentasikan didepan kelas dan selanjutnya guru akan memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi yang diajarkan.

Pemahaman siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan karena jika mereka tidak memahami suatu konsep dasar maka mereka akan kesulitan untuk menerapkan konsep tersebut pada materi berikutnya. Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

¹⁴ Sasni Warti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Pantai Cermin) Wawancara Pribadi, 20 Mei 2024

¹⁵ Sasni Warti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Pantai Cermin) Wawancara Pribadi, 20 Mei 2024

¹⁶ Sasni Warti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Pantai Cermin) Wawancara Pribadi, 20 Mei 2024

"Kegiatan latihan-latihan dirancang untuk membantu siswa memahami tujuan pembelajaran, setelah itu guru akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa tentang materi yang dipelajari. Adapun kegiatan lain yang dapat mendukung pemahaman siswa berupa membuat sticky note tentang apa yang mereka pahami dari materi tersebut kemudian ditempel di papan tulis. Langkah yang dilakukan ketika ada siswa yang belum memahami materi dengan penjelasan powerpoint dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali materi yang belum dipahami siswa tersebut dan juga dapat ditempuh dengan melakukan remedial atau perbaikan terhadap materi yang belum dipahami siswa tersebut".¹⁷

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pemahaman siswa ialah dengan membuat sticky note tentang apa yang mereka pahami dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, langkah yang dilakukan ketika siswa belum memahami materi dari media powerpoint dan penjelasan yang disampaikan, maka guru akan mengulang kembali materi yang belum dipahami peserta didik, atau juga dapat dilakukan dengan melakukan remedial atau perbaikan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru sudah dapat mengoperasikan media powerpoint, dan dapat mengelola kelas sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditentukan, namun di tahap pelaksanaan, guru tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya, melainkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika guru telah selesai menjelaskan semua materi.

3. Tahap Tindak Lanjut

Asesmen, disebut juga penilaian, adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk memahami tujuan, kemajuan, dan hasil belajar siswa. Berikut penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

"Saat menerapkan kurikulum merdeka ini, guru menggunakan penilaian sumatif dan formatif untuk mengukur kemajuan dan hasil pembelajaran siswa. Asesmen formatif dilaksanakan pada awal dan saat proses pembelajaran berlangsung. Namun asesmen sumatif dilaksanakan diakhir proses pembelajaran".¹⁸

Dari penjelasan di atas, guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini menggunakan dua asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Materi pembelajaran khususnya presentasi PowerPoint mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini merupakan hasil dari penggunaan presentasi PowerPoint yang dapat membantu siswa memahami konsep dengan jelas dan ringkas sehingga materi yang diajarkan lebih tepat dan detail. Semua media pembelajaran, terutama presentasi PowerPoint, mempunyai keunggulan sehingga dapat digunakan untuk pengajaran.

"Keunggulan yang dirasakan menggunakan media powerpoint ialah memudahkan proses pembelajaran, proses belajar mengajar lebih efektif. Siswa juga mudah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan hanya melihat buku paket dan mendengarkan guru ceramah saja. Guru juga merasakan dengan adanya media powerpoint ini, penyampaian materi pembelajaran akan lebih mudah, dikarenakan di powerpoint sudah terangkum jelas intisari dari materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa".¹⁹

Dari penjelasan di atas, keunggulan menggunakan media powerpoint ialah proses belajar mengajar lebih efektif, guru mudah menyampaikan materi pembelajaran dan siswa akan lebih cepat paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

"Dalam mengimplementasikan media digital pada kurikulum merdeka khususnya powerpoint itu sangat bagus. Dengan adanya media digital akan memudahkan guru mencari, membuat dan merancang materi pembelajaran menggunakan media powerpoint tersebut".²⁰

Dari penjelasan di atas, guru merasakan dengan adanya media digital khususnya powerpoint ini memudahkan guru mencari, membuat dan merancang materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pada akhir masa pembelajaran, guru tidak memberikan tugas apapun kepada siswa; Selain itu, guru hanya memberikan bimbingan dan penjelasan mengenai mata pelajaran yang belum sepenuhnya dipahami siswa.

Faktor Penghambat dalam Menggunakan Media Powerpoint

PowerPoint adalah salah satu alat yang membantu guru membuat rencana pembelajaran yang efektif. Penggunaannya yang sederhana sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah disiapkan guru. Penggunaan presentasi PowerPoint dalam dunia pendidikan memiliki banyak kemudahan, namun penerapannya tidak berjalan mulus. Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan. Setiap penggunaan media pembelajaran apapun terkhususnya media powerpoint yang digunakan guru memiliki

¹⁷ Sasni Warti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Pantai Cermin) Wawancara Pribadi, 20 Mei 2024

¹⁸ Sasni Warti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Pantai Cermin) Wawancara Pribadi, 20 Mei 2024

¹⁹ Sasni Warti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Pantai Cermin) Wawancara Pribadi, 20 Mei 2024

²⁰ Sasni Warti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Pantai Cermin) Wawancara Pribadi, 20 Mei 2024

beberapa kendala yang mengakibatkan tidak efektifnya penggunaan media tersebut serta kurang kondusifnya proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Berikut penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

"Faktor penghambat dalam menggunakan media powerpoint ini ialah kurang mendukungnya wifi yang ada di sekolah serta speaker tiap kelas yang masih belum mendukung, semua itu dapat menghambat guru dalam menggunakan powerpoint di kelas. Akibatnya, suara yang akan didengar oleh siswa tidak terdengar jelas dan juga sulitnya jaringan wifi yang akan menghambat informasi yang akan disampaikan guru melalui jaringan internet".²¹

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kendala dalam menggunakan media *powerpoint* di kelas ialah kurang mendukungnya wifi yang ada di sekolah serta speaker tiap kelas yang masih belum berfungsi begitu baik.

1. Wifi

Wifi di sekolah sudah ada, namun masih belum dapat digunakan dengan baik. Oleh sebab itu, guru kesulitan ketika menggunakan media *powerpoint*, dikarenakan jika ada tambahan materi yang ingin disampaikan kepada siswa, itu akan menjadi kendala dan juga ketika guru ingin memperlihatkan materi di kelas yang menggunakan jaringan internet itu juga akan menjadi kendala dalam menggunakan media *powerpoint*.

2. Speaker

Speaker di sekolah juga sudah disediakan didalam kelas, namun tidak berfungsi secara baik. Suara yang dihasilkan speaker tidak terdengar jelas didalam kelas, sehingga ketika guru akan menayangkan video sebelum masuk ke materi pembelajaran selanjutnya, suara dari video tersebut tidak dapat terdengar jelas oleh siswa, akibatnya siswa tidak dapat mengerti maksud dari video yang ditayangkan oleh guru. Video yang ditampilkan sebelum memulai pembelajaran sangat membantu merangsang otak siswa dalam menganalisis sebuah video. Siswa dapat mengetahui maksud dari video tersebut dan dapat dengan mudah memahami materi yang akan diajarkan guru selanjutnya.

3. Guru masih menggunakan latar dan tulisan yang biasa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, kendala guru dalam menggunakan media *powerpoint*, terlihat dari persiapan seorang guru dalam merancang materi yang akan diajarkan. Guru masih menggunakan jenis teks yang sama untuk setiap poin didalam topik pembelajaran, guru belum memberikan unsur warna atau hiasan sebagai latar slide *powerpoint* tersebut, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan ketika melihat tampilan slide yang ditayangkan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Kompetensi guru PAI dalam menggunakan media *powerpoint* di SMAN 1 Pantai Cermin dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan. Tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Di tahap persiapan guru mulai mempersiapkan media *powerpoint* dengan merancang materi disetiap slide *powerpoint* yang mana sumber materi diambil dari buku pegangan guru dan juga didukung dengan tambahan materi dari internet. Ditahap pelaksanaan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya dan ditahap tindak lanjut guru memberikan penguatan terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media *powerpoint* di SMAN 1 Pantai Cermin yaitu kurang mendukungnya wifi dan speaker sebagai penunjang guru dalam menggunakan media *powerpoint*. Selanjutnya, kendala guru dalam menggunakan media *powerpoint* ialah guru masih menggunakan jenis design, tulisan dan tampilan yang sama disetiap materi pembelajaran. Guru tidak mengkreasikan tampilan slide *powerpoint* sehingganya siswa merasa bosan dan tidak tertarik terhadap media yang ditampilkan oleh guru.

REFERENSI

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2013
- Daryanto, *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa. 2012
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 30 Nov 2019
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21, ICIE (Internasional Conference on Islamic Education) 2 . 293-304
- Lexy. J. Moleong. *Qualitative Research Methodology*. Bandung: PT Teen Rosdakarya. 2006

²¹ Sasni Warti, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Pantai Cermin) Wawancara Pribadi, 20 Mei 2024

- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Pustaka Cakra. 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2016
- Salmiwati. (2022). Strategi Pembelajaran dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 32 Sijunjung. "*Jurnal Pendidikan Tambusai*", 6.1, 237
- Supriadi. (2022). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storylne Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Kec. Guguak. *Jurnal: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1. No. 9, 238